

Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

Yesi Handayani¹, Vevi Sunarti²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

* e-mail: handayaniyesi@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung yang kurang baik, hal ini diduga karena kurang baiknya pola pembinaan yang diberikan oleh pembina kepada anak panti. Penelitian ini tujuannya yakni untuk (1) Mengetahui gambaran pola pembinaan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung, (2) Mengetahui gambaran perilaku sosial anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung, (3) Mengetahui hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung. Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian yakni seluruh anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung. Populasi penelitian berjumlah 33 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 85% populasi yaitu 26 anak panti. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket serta alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data dengan rumus persentase serta rank order correlation. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pola pembinaan oleh pembina di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung tergolong masih rendah, (2) Perilaku sosial di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung tergolong kurang baik dan, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

Keywords: *Pola Pembinaan, Perilaku sosial, Panti Asuhan*



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam merubah perilaku dan pola pikir manusia supaya lebih baik serta maju. Tilar (dalam Apriani & Sunarti, 2020) mengatakan melalui pendidikan, diharapkan individu dapat menjadi mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yaitu Pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang ditujukan dan dilaksanakan diluar lingkungan persekolahan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dikutip dari Aulia & Setiawati, (2021) tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan bisa melalui jalur formal, informal serta nonformal yang mana ketika jalur pendidikan saling melengkapi serta memperkaya masing-masing jalur

Pendidikan memiliki tiga karakteristik penting yang harus dipahami. Pertama, memiliki makna atau arti. Kedua, dapat mengantarkan pada kehidupan yang lebih baik. Ketiga, penyelenggaraan pendidikan dilakukan agar mendapatkan dukungan dari komunitas sekitar. Pendidikan harus digunakan untuk membantu masyarakat menjalani kehidupan yang terhormat dan berkembang menjadi individu yang sadar sepenuhnya (Setiawati dkk., 2020).

Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya dalam megembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, orang dewasa juga membutuhkan pendidikan sebagai usahanya untuk mewujudkan eksistensi diri dalam keberlangsungan hidupnya (Setiawati & Syuraini, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Satuan pendidikan yakni kelompok layanan pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran melalui jalur formal, non formal, serta informal di berbagai tingkat serta jenis pendidikan”. Salah satu cara manusia terus tumbuh dan berkembang ialah melalui pendidikan. Menurut (Musarah dkk., 2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah alat bagi manusia untuk dinilai sebagai proses belajar sepanjang hidup manusia. Pendidikan sepanjang hayat merupakan salah satu konsep dalam Pendidikan nonformal.

Menurut (Sunarti, 2014), pendidikan nonformal berfungsi sebagai alat pendukung, pelengkap, dan peningkat dari pendidikan formal yang diterima oleh individu. Pendidikan nonformal ini diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Theo (dalam Elfa & Irmawita, 2020) menyatakan pendidikan nonformal ditujukan bagi masyarakat yang butuh pilihan pendidikan lain, sebagai tambahan bagi pendidikan formal, guna mendukung proses belajar sepanjang hidup. Pendidikan bisa mendorong siswa untuk merawat diri dan memperkuat hubungan dengan Tuhan YME, komunitas, serta lingkungan sekitar (Jalius dkk., 2019).

Pendidikan Nonformal sebagai suatu kegiatan yang terjadi di luar dari saluran pendidikan resmi dan terdiri dari berbagai kegiatan yang bertujuan guna membantu siswa mencapai tujuan belajar. Menurut Irmawita dakan (Edlin & Irmawita, 2022) Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yakni jalur perolehan pendidikan, turut tanggung jawab pemenuhan keperluan pendidikan masyarakat guna terciptanya SDM yang berkualitas.

Menurut Jamaris dalam (Yelvi & Setiawati, 2024) pendidikan Luar Sekolah yakni pendidikan yang direncanakan di luar lingkungan persekolahan, serta pelaksanaannya yang fleksibel. Oleh karena sifatnya yang fleksibel, semua terkait kebutuhan dan permasalahan di masyarakat dapat terwadahi pada Pendidikan Luar Sekolah hingga hal tersebut menjadi ciri khasnya (Jamaris, 2016). Pada dasarnya tujuan pendidikan nonformal yakni guna membantu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Aini, 2019).

Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam belajar. Ini terdiri dari PAUD, kesetaraan, pendidikan remaja, pemberdayaan masyarakat, keterampilan hidup, serta program sejenis lainnya. Dalam kebanyakan kasus, pendidikan informal menempati ruang yang sama dengan pendidikan resmi. Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, pendidikan formal harus memainkan peran yang sama (Islami & Setiawati, 2019). Pendidikan informal mengacu pada jalur pendidikan lingkungan hidup dan keluarga, serta pendidikan nonformal, yaitu jalur pendidikan di luar sekolah formal yang dilaksanakan dengan terorganisir serta berjenjang.

. Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yakni usaha guna meningkatkan keterampilan, kompetensi, serta bakat yang sangat berguna dalam memecahkan tantangan hidup di lingkungan sosial (Putri & Sunarti, 2022). Keyakinan agama, nilai-nilai budaya, termasuk norma dan hukum sosial, serta cara pandang terhadap kecakapan hidup dan sikap yang mendorong keterlibatan anggota keluarga dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan, dan politik, semuanya dimaksudkan untuk dikomunikasikan melalui pendidikan di lingkungan rumah. Anak dianggap sebagai anugerah yang berharga dari Tuhan yang memainkan peran penting dalam kehidupan di keluarga. Orang tua umumnya merasa bersyukur ketika diberikan anugerah berupa seorang anak dan menyadari bahwa anak adalah tanggung jawab yang harus dijaga, dibimbing, dan dididik dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Sejak saat lahir, anak diperkenalkan kepada norma, peraturan, dan budaya yang berlaku dalam lingkungan keluarga oleh orang tua (Prastuti, 2019).

Fungsi terpenting dalam tumbuh kembang anak atau remaja adalah pembinaan, terutama dalam hal mempengaruhi pandangan atau perilaku mereka. Pembinaan merupakan tahap pembelajaran yang penting jika mereka ingin mengembangkan kemampuan, pengetahuan, moral, dan standar yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Anak-anak dikenalkan dengan standar, aturan, dan nilai-nilai masyarakat melalui interaksi sosial ini. Melalui pengalaman dalam kehidupan berkeluarga, anak tidak hanya diajarkan tetapi juga diinstruksikan untuk mengamalkan dan menjunjung tinggi aturan dan nilai yang mengatur masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam mempengaruhi dan membimbing perilaku sosial anak.

Sementara itu lain hal nya dengan anak-anak di panti asuhan. Mereka tidak bisa merasakan langsung keterlibatan atau pengaruh orang tuanya dalam kehidupannya. Anak-anak yang tinggal dan menetap di panti asuhan tentu kurang mendapat kasih sayang, perhatian dan pembinaan dari orang tuanya. Namun, untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan memberi mereka bimbingan dan pembinaan, maka yang bertindak adalah pengasuh serta pemilik panti asuhan sebagai pengganti orang tua.

Kurniawati (2022), menyatakan bahwa panti asuhan sebagai wadah pengasuhan anak yatim, piatu, yatim piatu, serta sejenisnya yang memerlukan pembinaan jasmani dan rohani. Panti asuhan memiliki peran sebagai tempat membina serta membantu anak-anak yang terabaikan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, panti asuhan memiliki peran yakni: 1.) Sebagai lokasi penyedia layanan untuk kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan memiliki peran dalam rehabilitasi, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Peran rehabilitasi dan pembebasan anak bertujuan untuk memulihkan serta menanamkan kembali fungsi sosial pada anak asuh. Fungsi ini meliputi gabungan berbagai keterampilan, metode, dan sumber daya khusus yang bertujuan untuk mencapai pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, dukungan psikologis, arahan pribadi maupun profesional, pelatihan kerja, serta penempatan individu. Fungsi perlindungan adalah peran yang menjaga anak agar terhindar dari penundaan perkembangan dan sikap yang kasar. Fungsi ini juga ditujukan untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam mengasuh dan melindungi anggotanya dari potensi terjadinya konflik. Fungsi pengembangan berfokus pada efektivitas peran para anak didik, tanggung jawab mereka terhadap teman sebaya dan orang lainnya, serta kepuasan yang didapat dari aktivitas yang mereka jalani. Pendekatan ini fokus pada pengembangan potensi dan kemampuan anak didik, bukan pada proses penyembuhan. Lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan mereka untuk mandiri dan beradaptasi dengan situasi serta kondisi lingkungan sekitar. Fungsi pencegahan berfokus pada tindakan intervensi yang dilakukan pada lingkungan sosial anak yang diasuh, dengan tujuan satu sisi menghindarkan anak dari perilaku negatif, dan di sisi lain mendorong lingkungan sosial agar berkembang dengan pola perilaku yang sehat. 2.) Sebagai sumber informasi serta layanan konsultasi terkait kesejahteraan sosial anak. 3.) Sebagai tempat pengembangan kemampuan (yang berfungsi sebagai dukungan).

Sama halnya dengan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan yang merupakan panti asuhan yang fungsinya sebagai rumah bagi anak asuh serta pembinaan yang diberikan di sana akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Oleh karenanya, pembinaan

mempunyai dampak yang besar terhadap perjalanan dan pandangan hidup anak-anak yang hidup di panti tersebut. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan berfungsi sebagai lembaga sosial yang memberikan anak-anak perawatan, pengawasan, pendidikan, pertolongan, bimbingan, kasih sayang, keperluan sehari-hari, serta keterampilan yang diberikan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya anak yang berada dalam Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan datang dari daerah yang berbeda dan mempunyai latar belakang permasalahan yang berbeda juga. Jadi Anak-anak yang berada di panti asuhan ini diharapkan dapat berperilaku baik sebab proses adanya pembinaan. Dengan kata lain, pola pembinaan yang digunakan akan berdampak pada bagaimana anak mengembangkan perilaku sosialnya. Oleh karena itu, tujuan dari pola pembinaan dan pendampingan di panti asuhan yakni untuk membantu mereka menyesuaikan diri dan berperilaku baik dengan masyarakat.

Sesuai dengan informasi yang didapat dari pembina Panti yaitu Abang Zul berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 2 Agustus 2023 bahwa membenarkan adanya anak-anak yang masih kurang sopan mengeluarkan kata-kata kasar dan kurang menghargai orang yang berumur lebih tua darinya, kurang menghormati pembina yang lebih tua, saling mengejek, kurang membantu teman yang kesusahan, rendahnya motivasi anak yang ikut dalam kegiatan yang ada panti. Terdapat kurang lebih 60% anak mempunyai perilaku sosial yang tidak baik. Umumnya anak yang berumur 7-12 tahun.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara peneliti dengan pembina di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan tersebut, bentuk perilaku sosial anak yang tidak baik di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung dibagi atas 4 yang bisa disimpulkan yakni.

Tabel Data perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

No.	Perilaku Sosial	Jumlah anak	
		B	KB
1.	Simpati, (anak-anak yang saling menghina, berucap dengan kata-kata kasar kepada teman, tidak menghormati pembina atau orang yang lebih tua, serta kurang santun dalam berkomunikasi)	9	24
2.	Empati, (minimnya perhatian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan)	15	18
3.	Kerja sama, (anak yang suka berkelahi serta yang kurang membantu sesama teman yang lainnya)	11	22
4.	Persaingan, (jarang mengikuti kegiatan yang ada di Panti dan merasa lebih unggul dari temannya)	10	23

Sumber : Hasil Observasi dan Pengamatan peneliti selama 3 hari di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung digolongkan kurang baik. Hal ini diduga disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sosial pada anak panti sebab pola pembinaan yang ada di panti. Menurut Rijal & Bachtiar dalam (Utomo dkk., 2021) ada dua faktor yang bisa mempengaruhi perilaku sosial anak yakni internal serta eksternal, serta kombinasi keduanya, dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang yaitu motivasi, agama, serta kecerdasan emosional dan intelektual sedangkan pengaruh internal meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satunya diduga oleh kurangnya proses pola pembinaan yang dilakukan pembina Untuk mempengaruhi perilaku sosial maka diperlukan pembinaan.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka penulis memilih judul skripsi “hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistis guna membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugyiono (2019) penelitian kuantitatif yakni metode penelitian berdasar filosofi positivis, dimana populasi atau sampel tertentu diselidiki, data dikumpulkan dengan alat penelitian, serta diukur. Menurut Furchan dalam (Yulidar dkk., 2018), populasi diartikan sebagai objek, individu dalam kelompok, ataupun peristiwa yang menjadi fokus analisis seorang peneliti. Populasi penelitian ini yaitu 33 orang anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

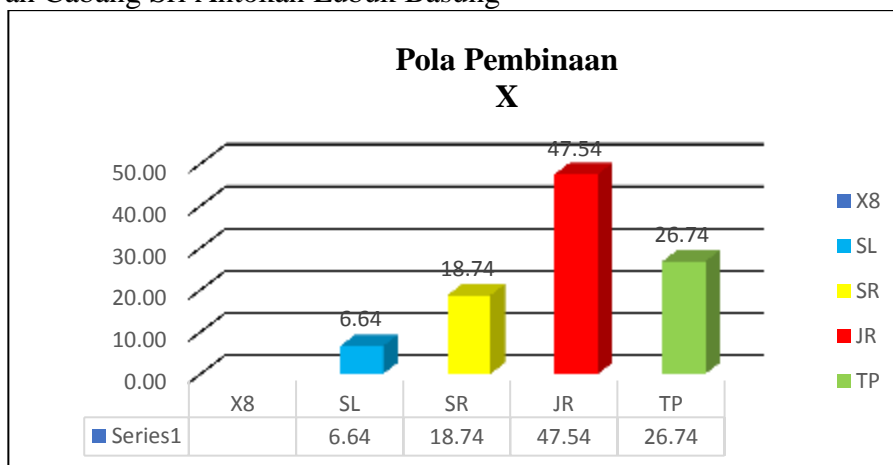
Dalam peneliti Menurut Zuhriah (2017) sebenarnya tidak ada patokan khusus tentang berapa persen sampel yang diambil dari populasi dalam suatu penelitian. Dengan memilih sampel yang tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan lebih cepat (Silalahi dalam Aulia & Setiawati, 2021). Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni Stratified Random Sampling, jadi jumlah sampel penelitian ini yakni 26 orang anak panti. Teknik pengumpulan data melalui distribusi angket (kuisisioner) kepada responden penelitian, yaitu dengan memberikan daftar pernyataan kepada anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung, Teknik analisis data menggunakan persentase dan untuk menemukan korelasinya memakai rumus *rank order*.

HASIL

Pola Pembinaan Oleh Pembina Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

Data tentang Pola Pembinaan Oleh Pembina Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung, meliputi : pola pembinaan terhadap allah SWT, pola pembinaan terhadap manusia dan pola pembinaan terhadap lingkungan (non manusia). Variabel pola pembinaan memiliki tiga sub variabel yakni : lima item pernyataan untuk sub variabel pola pembinaan terhadap allah swt, tiga belas item pernyataan untuk sub variabel pola pembinaan terhadap manusia dan empat item pernyataan untuk pola pembinaan terhadap lingkungan (non manusia).

Berikut hasil pengolahan data dari Pola Pembinaan Oleh Pembina Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung dalam bentuk uraian dan tabel dibawah ini: Gambar 1 histogram Rekapitulasi gambaran pola pembinaan di panti Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung



Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebesar 47,54% sehingga dapat ditarik

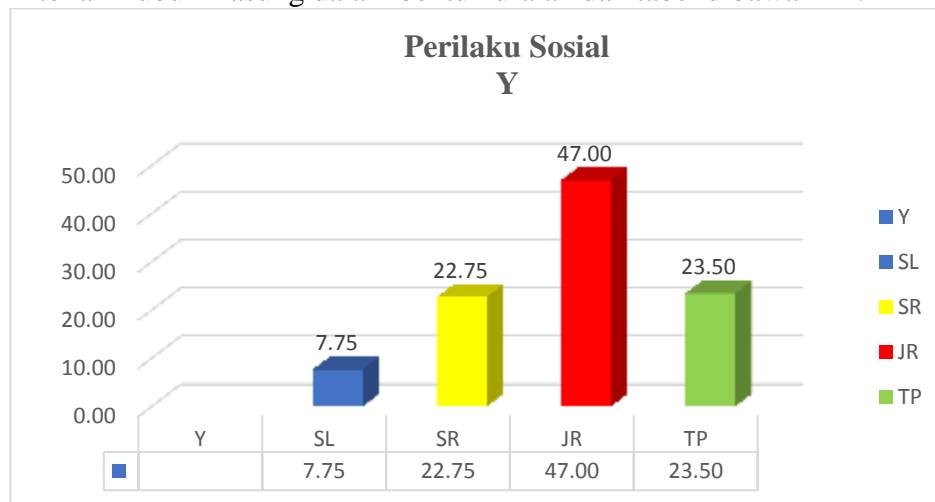
kesimpulan Pola Pembinaan Oleh Pembina Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung tergolong kurang baik.

Hal ini dikarenakan seluruh sub variabel dari variabel pola pembinaan memperlihatkan jawaban Jarang (JR), sub variabel tersebut yakni pola pembinaan terhadap manusia dan empat item pernyataan untuk pola pembinaan terhadap lingkungan (non manusia).

Perilaku Sosial Anak Di Panti Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

Data tentang Perilaku sosial Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung, meliputi : kerja sama, persaingan, simpati dan empati . Variabel pola pembinaan memiliki tiga sub variabel yakni : delapan item pernyataan kerja sama, empat item pernyataan persaingan, empat item simpati dan empat item empati

Berikut hasil pengolahan data dari Perilaku sosial anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung dalam bentuk uraian dan tabel dibawah ini:



Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebesar 47% sehingga dapat ditarik kesimpulan Perilaku sosial anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung tergolong kurang baik.

Hal ini dikarenakan seluruh sub variabel dari variabel pola pembinaan memperlihatkan jawaban Jarang (JR), sub variabel tersebut yakni kerja sama, persaingan, simpati dan empati.

Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapat hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 26 orang sampel sebagai responden. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden, peneliti menjabarkan melalui tabel dibawah ini.

Berdasarkan analisis data korelasi rank order correlation atau korelasi tata jenjang yang dilakukan diperoleh rhitung = 0,894, serta nilai itu dibandingkan dengan rtabel = 0,388 N = 26 dari hasil bandingan didapat rhitung > rtabel jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,388. Jika rhitung > rtabel maka hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

PEMBAHASAN

Gambaran Pola Pembinaan Oleh Pembina Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika pola pembinaan dengan perilaku sosial di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung masih tergolong kurang baik, hal tersebut terbukti dari anak panti lebih banyak menjawab jarang (JR).

Panti asuhan berperan sebagai institusi sosial yang dalam kesehariannya memberikan perawatan, pendidikan, bimbingan, arahan, serta kasih sayang pada anak-anak. Mereka juga memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak dan mengajarkan berbagai keterampilan yang relevan. Panti asuhan juga menyediakan layanan kesejahteraan bagi anak-anak yang diasuh, memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka, sehingga di masa depan mereka dapat hidup dengan baik dan mandiri di lingkungan masyarakat.

Darajat dalam (Cahya & Aini, 2021) mengatakan dalam proses pembinaan, tidak cukup hanya dengan ceramah, namun perlu dilakukan melalui metode pembelajaran dan pembiasaan. Dengan adanya kebiasaan tersebut, anak akan dapat menerapkan tingkah laku yang positif dan menghindari perilaku yang negatif. Pola pembinaan dalam ajaran Islam merupakan suatu metode ataupun proses yang ditujukan guna menghasilkan individu yang memiliki akhlak mulia, berperilaku positif, serta berbudi pekerti dan sopan dalam berbicara maupun berperilaku.

Yang dimaksud dengan pola pembinaan ialah bagaimana caranya membentuk anak menjadi bermoral dan berperilaku sosial yang baik. Maka dari hal itu besarnya peran pembina dalam membentuk perilaku sosial anak. Panti asuhan haruslah membantu anak-anak untuk tetap terhubung dengan keluarga dan masyarakat.

Seperti yang kita ketahui, perilaku sosial yang ada pada diri anak tentunya dipengaruhi oleh pola pembinaan yang diberikan. Pola pembinaan yang diterapkan haruslah mendorong interaksi dan komunikasi yang positif dengan pihak luar. Pola pembinaan diartikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang yang lebih tua untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan kebutuhan fisik serta psikologi serta norma sosial yang ada supaya anak bisa hidup selaras dengan lingkungannya (Purwandari dkk., 2021)

Oleh sebab itu, pembina di panti mempunyai tugas dan kewajiban sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah, salah satunya memberikan pola pembinaan tersebut. Panti asuhan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak asuh. Pola pembinaan yang diterapkan haruslah menanamkan nilai-nilai moral, agama, serta sosial pada anak-anak. Pola pembinaan yang diberikan mempunyai 3 bagian yaitu pola pembinaan terhadap Allah SWT, pola pembinaan terhadap manusia dan pola pembinaan terhadap lingkungan (non manusia).

Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan pola pembinaan yakni bimbingan, arahan dan petunjuk yang diberikan kepada anak panti untuk menumbuhkan perilaku yang baik supaya anak berperilaku baik pula. Pola pembinaan di panti asuhan memiliki peranan penting dalam membantu anak-anak pada tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri, bermoral, dan berdaya.

Gambaran Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika perilaku sosial di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung masih tergolong kurang baik, hal tersebut terbukti dari anak panti lebih banyak menjawab jarang (JR).

Seperti yang diungkapkan oleh Purwandari dalam (Marwiyati, 2019) bahwa perilaku sosial yakni dimana seseorang bisa menyesuaikan diri dengan orang lain serta kelompok. Selanjutnya Purwandari menambahkan bahwa perilaku sosial merupakan sebuah perilaku individu pada individu lain guna menjalankan aturan serta nilai-nilai di masyarakat. Setiap orang harus memahami satu sama lain untuk bekerja sama. Karena jika masyarakat mempunyai sikap egois

dan tidak bisa beradaptasi dengan masyarakat, maka dikhawatirkan masyarakat tidak memahami arti sosial, disebut anti sosial.

Perilaku dibentuk melalui interaksi dengan orang lain serta berhubungan dengan objek tertentu. Menurut (Diwyartha dkk., 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, yang dibagi menjadi faktor internal serta eksternal. Faktor internal merujuk pada elemen yang ada dalam diri individu, yang dapat mempengaruhi atau mengatur semua hal yang diterima dari lingkungan luar. Oleh karena itu, ia memiliki sifat dasar yang terdapat dalam dirinya. Sedangkan menurut Sholikhah dalam (Yelvi & Setiawati, 2024) faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan di luar. Salah satu contohnya yakni interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain, yang dapat mempengaruhi perilakunya.

Menurut (Warsah dkk., 2023) perilaku seseorang dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dihasilkan dari peniruan serta respons terhadap sikap orang lain. Seorang anak dapat berperilaku positif jika diajar untuk melakukan tindakan baik, seperti menghargai orang lain dan berkolaborasi saat belajar atau bermain. Anak perlu mengungkapkan perilakunya dengan jelas, contohnya. Anak-anak sebaiknya saling menyapa dan saling mendukung satu sama lain, sebab ada kalanya kita memerlukan pertolongan dari teman tersebut. Pembina adalah contoh yang baik dan seharusnya dicontoh oleh anak-anak panti, karena pada dasarnya, anak asuh cenderung meniru tindakan dari pembinanya.

Menurut (Izzati & Mulyana, 2019) pola perilaku anak yang tergolong dalam kategori perilaku sosial mencakup kerjasama, kompetisi, rasa simpati, dan empati. Pola perilaku sosial yang sering terlihat pada masa kanak-kanak meliputi sikap negatif, agresivitas, keinginan untuk mengontrol, egoisme, kepentingan pribadi, dan sifat kompetitif. (Izzati & Mulyana, 2019) menjelaskan individu sosial yakni mereka yang perilakunya menunjukkan keberhasilan dalam menjalani proses sosialisasi, hingga dapat beradaptasi dengan kelompok yang diikuti serta diterima sebagai anggota. Sebaliknya, individu yang non-sosial yakni mereka yang perilakunya tidak mencerminkan keberhasilan pada proses sosialisasi.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, bisa disimpulkan perilaku sosial yakni tindakan baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan seseorang pada orang lain, ataupun sebaliknya, guna memenuhi kebutuhan sosial baik bagi dirinya sendiri serta orang lain. Tindakan individu dapat mengalami perubahan berkat adanya proses pengembangan yang diberikan. Proses pengembangan yang dimaksudkan yakni interaksi sosial yang diterapkan, yang akan menghasilkan tanggapan dari interaksi tersebut yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Selain itu, rutinitas dapat mempengaruhi tingkah laku sosial. Anak yang diajarkan untuk berperilaku positif cenderung tumbuh menjadi individu yang baik, sementara anak yang terbiasa dengan perilaku negatif dan tidak mendapatkan arah atau pengawasan akan terus mempertahankan kebiasaan tersebut hingga dewasa.

Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung., karena, ditemukannya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

Pola pembinaan yakni suatu usaha untuk memodifikasi dan mengembangkan perilaku positif, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik dan terpuji. Sejalan dengan pendapat Noor dalam (Cahya & Aini, 2021), pola pembinaan yakni bentuk bimbingan yang diberikan untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang baik serta menghindari perilaku yang buruk.. Pola pembinaan yang diterapkan oleh pembina di panti mempunyai dampak besar terhadap sikap sosial anak-anak dalam lingkungan masyarakat. Apabila anak mendapatkan pendidikan moral yang positif, maka sikapnya terhadap orang lain akan sejalan dengan nilai serta norma yang ada. Aturan serta prinsip yang terdapat dalam masyarakat tentunya dibentuk berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, secara tidak langsung, proses pembinaan dilaksanakan untuk memastikan bahwa perilaku anak tetap sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Syamsiah, 2019), terdapat dua pola pembinaan dalam perilaku sosial anak, yakni: (1) dalam konteks pertemanan, yang mencakup saling menghargai antar teman, memberikan dukungan, menasihati, membantu, serta menghindari konflik yang bisa berujung pada pertikaian; serta (2) dalam menghormati orang yang lebih tua, mencakup perilaku serta ucapan yang sopan, memiliki rasa empati terhadap orang lain, serta bersikap jujur dan pemaaf. Senada dengan Sudarsonodala (Cahya & Aini, 2021), yang menguraikan pola pembinaan diarahkan pada pengembangan perilaku atau sikap mental anak agar tingkah lakunya tetap berada pada jalur yang benar. Hal ini juga dijelaskan oleh Mangunhardjono dalam (Ridoh, 2019) bahwa pembinaan merupakan pengembangan karakter yang baik, perbuatan, dan menumbuhkan potensi diri sesuai dengan cita-cita hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan pola asuh memiliki dampak signifikan terhadap perilaku sosial anak. Pola pembinaan menjadi semakin penting di tengah meningkatnya tantangan dan dampak negatif dari kemajuan teknologi ini. Oleh karena itu, jika pola pembinaan yang diterapkan oleh pembina panti kepada anak-anak adalah positif, maka tingkah laku sosial anak tersebut juga akan berkembang dengan baik. Di sisi lain, jika pola pembinaan yang diterapkan oleh pembina panti kurang baik, maka perilaku sosial anak-anak tersebut cenderung akan memburuk. Peran seorang pembina sangat krusial, tidak hanya dalam menyediakan tempat tinggal, tetapi juga dalam memberikan bimbingan dan memperbaiki tingkah laku anak. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan perilaku sosial yang positif di tengah lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pola pembinaan oleh pembina di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pola pembinaan yang masih rendah dalam aspek pola pembinaan terhadap Allah SWT, pola pembinaan terhadap manusia dan pola pembinaan terhadap lingkungan (non manusia). (2) Perilaku sosial anak di panti asuhan tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap anak masih kurang baik dalam aspek kerja sama, persaingan, simpati dan empati. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

Daftar Rujukan

- Aini, W. (2019). Implementation of the Module Development Program for the Increase of Tourism Awareness for Souvenir Merchants in Bukittinggi City. *Journal of Nonformal Education*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v5i2.20214>
- Apriani, T., & Sunarti, V. (2020). Intrinsic Motivation Of Mothers In Following The Al-Qur'an Recitation At Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 71–79. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107846>
- Aulia, I. S. & Setiawati. (2021). Relationship Between Learning Media And Learning Motivation For Participants In Bread And Cake Making Training At BLK. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 139–144. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111488>
- Cahya, S. D., & Aini, W. (2021). Relationship between Moral Development by TPA Teachers and Children's Social Behavior in TPA / TPQ Mesjid Al-Iman, Gunung Sarik Village, Kuranji

- District, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111365>
- Diwyarthi, N. D. M. S., Putri, D., Ajeng, D., Ismainar, H., Imanudin, H., Darmawan, I. P. A., Asriandi, I., Nurhayati, I., Arifianto, C. F., Jalal, A. halik N. M., & Bahri, A. S. (2021). Psikologi Sosial. Dalam *Prenada Media Group* (Vol. 12).
- Edlin, R., & Irmawita, I. (2022). Tips In Implementing Discipline In The Foundation Children (Case Study At Aisyiyah Orphanage Koto Tengah Branch, Padang City). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 217. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.114893>
- Elfa, E., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and The Learning Outcomes of The Learning Community at PKBM Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 483. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110102>
- Islami, W. N., & Setiawati, S. (2019). Hubungan Antara Fasilitas yang Tersedia dengan Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Pkbm Anarvani. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), Article 3.
- Izzati, U. A., & Mulyana, O. P. (2019). The Relationship Between Quality of Teacher Work Life and Turnover Intention. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*. Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019), Surabaya, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.82>
- Jalius, Sunarti, Azizah, & Gusmanti. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Woment. *Kolokium : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 154–159.
- Kurniawati, I. (2022). *Pola Asuh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/8528/>
- Marwiyati, E. (2019). Keefektifan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division Terhadap Penerimaan Sosial Teman Sebaya Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas Iv Di Sd Negeri Baciro Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(7).
- Musarah, Jamaris, & Jalius. (2018). Penerapan Prinsip Andragogik Oleh Tutor Pada Pelatihan Make Up Wardah Cosmetic Di Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9493>
- Prastuti, E. (2019). *Rasa Syukur: Kunci Kebahagiaan Dalam Keluarga*. Deepublish.
- Purwandari, Sari, N. I. Y., & Astutik, R. Y. (2021). Pembinaan Kelompok Generasi Berencana Melalui Pemahaman Identitas Gender Dalam Kesehatan Reproduksi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Putri, S. S., & Sunarti, V. (2022). Hubungan Antara Dukungan Pemerintah Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Didesa Marunggi. *Jurnal Family Education*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.33>

- Ridoh, M. R. (2019). *Urgensi Kegiatan Risma Dalam Perbaikan Perilaku Remaja Berbasis Karakter Islam (Studi Pada Kader Risma Masjid Al-Iman Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung)* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawati, S., Jamaris, J., & Rusdinal, R. (2020). A Model of Family Education in Developing Prosocial of the Children Using Playing Ground in Public Facilities. *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE 2020)*, 504.
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.15>
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Syamsiah. (2019). *Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang* [Skripsi]. IAIN Parepare.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1–9.
- Warsah, I., Daheri, M., Morganna, R., Putri, O. A., & Adelia, P. (2023). Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, 31, 571–586. <https://doi.org/10.25133/JPSSv312023.032>
- Yelvi, M., & Setiawati, S. (2024). The Relationship Between The Tutor's Social Interaction and The Social Behavior of Students Studying Package B in learning at SPNF SKB Padang Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(1), 6. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.127602>
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>